

Persepsi Masyarakat Dan Pengunjung Terhadap Ruang Terbuka Hijau (Rth) Imam Bonjol Padang

Dr.H. Marganof, M.Si¹⁾, Dr. Teguh Haria Aditia Putra, S.Pd., M.P¹⁾., Fauzan¹⁾

¹ Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail: marganof@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk meneliti persepsi masyarakat dan pengunjung mengenai keberadaan ruang terbuka hijau perkotaan (GOS) dan pengelolaan kawasan perkotaan, khususnya karena peran pentingnya dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas lingkungan. Selain itu, studi ini berupaya mengidentifikasi persepsi masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya ruang terbuka hijau dalam lingkungan perkotaan.

Kawasan perkotaan berfungsi sebagai pusat pemukiman serta pusat layanan pemerintah, layanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Namun, kegiatan-kegiatan ini seringkali menimbulkan masalah lingkungan seperti kebisingan, polusi udara, dan bentuk-bentuk degradasi lingkungan lainnya. Oleh karena itu, ruang terbuka hijau memainkan peran penting dalam mengurangi masalah-masalah ini dengan mengurangi kebisingan, menyerap karbon dioksida, dan menghasilkan udara segar, sehingga berkontribusi pada lingkungan perkotaan yang lebih sehat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan, menjelaskan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, dan variabel penelitian sebagaimana adanya. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada anggota masyarakat dan pengunjung sebagai responden penelitian.

Studi ini berfokus pada persepsi masyarakat dan pengunjung mengenai keberadaan Ruang Terbuka Hijau Imam Bonjol di Padang. Berdasarkan penelitian dan analisis data selama satu bulan menggunakan rumus perhitungan yang berlaku, penilaian mencakup lima sub-variabel: fungsi estetika, fungsi ekologis, fungsi kesehatan, fungsi sosial, dan partisipasi. Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata di seluruh sub-variabel ini adalah 78,15%, yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat dan pengunjung mengenai keberadaan Ruang Terbuka Hijau Imam Bonjol di Padang secara umum positif.

Kata kunci: persepsi, kawasan perkotaan, observasi, ruang terbuka hijau, deskriptif kuantitatif.

Abstract

This study aims to examine the perceptions of the community and visitors regarding the existence of urban green open spaces (GOS) and the management of urban areas, particularly due to their significant role in improving and enhancing environmental quality. In addition, this study seeks to identify public and visitor perceptions of the importance of green open spaces within urban environments.

Urban areas serve as residential centers as well as hubs for government services, social services, and economic activities. However, these activities often generate environmental problems such as noise, air pollution, and other forms of environmental degradation. Therefore, green open spaces play a crucial role in mitigating these issues by reducing noise, absorbing carbon dioxide, and producing fresh air, thereby contributing to a healthier urban environment.

This research employed a quantitative descriptive method to describe, explain, and summarize various research conditions, situations, phenomena, and variables as they naturally occur. Data were collected through observations, documentation, interviews, and questionnaires administered to community members and visitors as the research respondents.

The study focused on the perceptions of the community and visitors regarding the existence of the Imam Bonjol Green Open Space in Padang. Based on one month of research and data analysis using the applicable calculation formula, the assessment covered five sub-variables: aesthetic function, ecological function, health function, social function, and participation. The results showed that the average score across these sub-variables was 78.15%, which falls into the good category. Therefore, it can be concluded that the perceptions of the community and visitors regarding the existence of the Imam Bonjol Green Open Space in Padang are generally positive.

Keywords: *perception, urban area, observation, green open space, quantitative descriptive.*

PENDAHULUAN

Taman Kota merupakan RTH yang keberadaannya sangat penting dalam suatu kota karena peran dan manfaatnya yang beragam, antara lain sebagai tempat bermain, berolahraga, bersantai dan untuk mendapatkan udara segar serta sebagai sarana rekreasi. Taman kota dapat dijadikan sebagai tempat koleksi keanekaragaman hayati. Manfaat lain dari taman kota yaitu peredam kebisingan, penyerap karbon dan penghasil oksigen, penyerap dan penapis bau penahan dan penyaring partikel. Taman kota dapat juga diartikan sebagai lingkungan biotik dan abiotik dengan ekosistem, yang terdiri atas komponen biologis, budaya, sosial, fisik dan ekonomi.

Perkembangan wilayah perkotaan yang dapat meningkatkan permasalahan lingkungan yang ditimbulkan seperti meningkatkan suhu udara dan penurunan kualitas lingkungan. Dengan adanya RTH mampu menanggulangi permasalahan yang terkait dengan lingkungan perkotaan terutama dalam hal menetralkan dampak negatif yang disebabkan oleh aktifitas perkotaan. Keberadaan RTH mempunyai manfaat dalam hal menyerap panas, mengurangi tingkat kebisingan dan pencemaran udara. RTH yang ada di perkotaan dapat dijadikan sebagai taman kota.

Kota Padang merupakan salah satu kota besar di Provinsi Sumatera Barat yang penting perannya sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat dan pusat pelayanan utama bagi wilayah sekitar baik sebagai kota perdagangan dan jasa, kota industri, pariwisata, pusat pemerintahan, pendidikan dan juga sebagai kota pelabuhan di pantai Barat Sumatera. Lahan untuk kegiatan-kegiatan yang mendatangkan kegiatan ekonomi secara langsung dapat mengurangi lahan bagi kegiatan yang bersifat menjaga lingkungan seperti RTH.

Ketersediaan ruang terbuka hijau pada kawasan pusat Kota Padang masih sangat terbatas, bahkan belum mencapai 30% dari luas wilayah Kota Padang seluas 694,96 km². Masih kurangnya ketersediaan jumlah fasilitas hutan kota dan taman kota sedikit banyak mempengaruhi fungsi Taman Kota tersebut sebagai RTH. Taman Kota yang ada saat ini belum memenuhi fungsi ruang publik baik dalam aspek ekologi, sosial, maupun estetika. Seharusnya Taman Kota harus fasilitas yang lengkap, seperti tempat bermain anak-anak, tempat olahraga, tempat ibadah dan lain sebagainya. Selain itu Taman Kota juga sebagai tempat bersantai-santai atau sekedar menghilangkan penat setelah melakukan kegiatan sehari-hari.

Peran RTH diantaranya penyerap karbondioksida (CO₂) yang penting di wilayah kota dan perkotaan. Dengan berkurangnya luasan hutan alam akibat perladangan, pembalakan dan kebakaran, maka perlu dibangun Hutan Kota untuk membantu mengatasi penurunan fungsi hutan alam tersebut. Proses fotosintesis yang mengubah gas CO₂ menjadi oksigen

(O2) yang sangat bermanfaat bagi manusia. Penyerapan gas ini juga bermanfaat dalam membantu mengatasi efek rumah kaca. Nilai Estetika juga berperan penting bagi RTH dari komposisi vegetasi pohon dan bebunga-an dapat menambah nilai keindahan kota. Tajuk pohon dan vegetasi lainnya dapat memberi kesan lembut pada bangunan yang sering mendominasi ruang kota yang menimbulkan kesan kaku, silau dan panas. Pohon, semak dan perdu dapat ditata sedemikian rupa yang menimbulkan kesan indah menurut garis, bentuk, warna, ukuran dan teksturnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2025 di Ruang Terbuka Imam Bonjol Padang Khususnya di RTH Imam Bonjol Kota Padang. Secara geografis Ruang Terbuka Hijau Imam Bonjol Padang ini berada di Kecamatan Padang Barat terletak pada titik koordinat S: 0° 57' 39" dan E: 100° 21' 87". Metode yang digunakan dalam penelitian inia adalah observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam hal ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

x : persentase jawaban responden
n : jumlah jawaban responden
N : total responden

Untuk menghitung nilai rata-rata skor masing-masing pertanyaan dalam kuisisioner digunakan rumus sebagai berikut:

1) Untuk pernyataan positif

Rata-rata skor =

$$\frac{(5 \times SS) + (4 \times S) + (3 \times RR) + (2 \times TS) + (1 \times STS)}{N}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden RR = Ragu-ragu
S = Setuju STS = Sangat tidak setuju
SS = Sangat setuju TS = Tidak setuju

Untuk penilaian skor satu persatu pada seluruh pertanyaan dan pernyataan dari masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut:

Indeks Maksimum

60 × 5 (Jumlah Responden × Skor Tertinggi)

Untuk nilai ketercapaian responden digunakan klasifikasi dengan rumus sebagai berikut:

$$TRC = \frac{\text{Rata-rata skor}}{n} \times 100$$

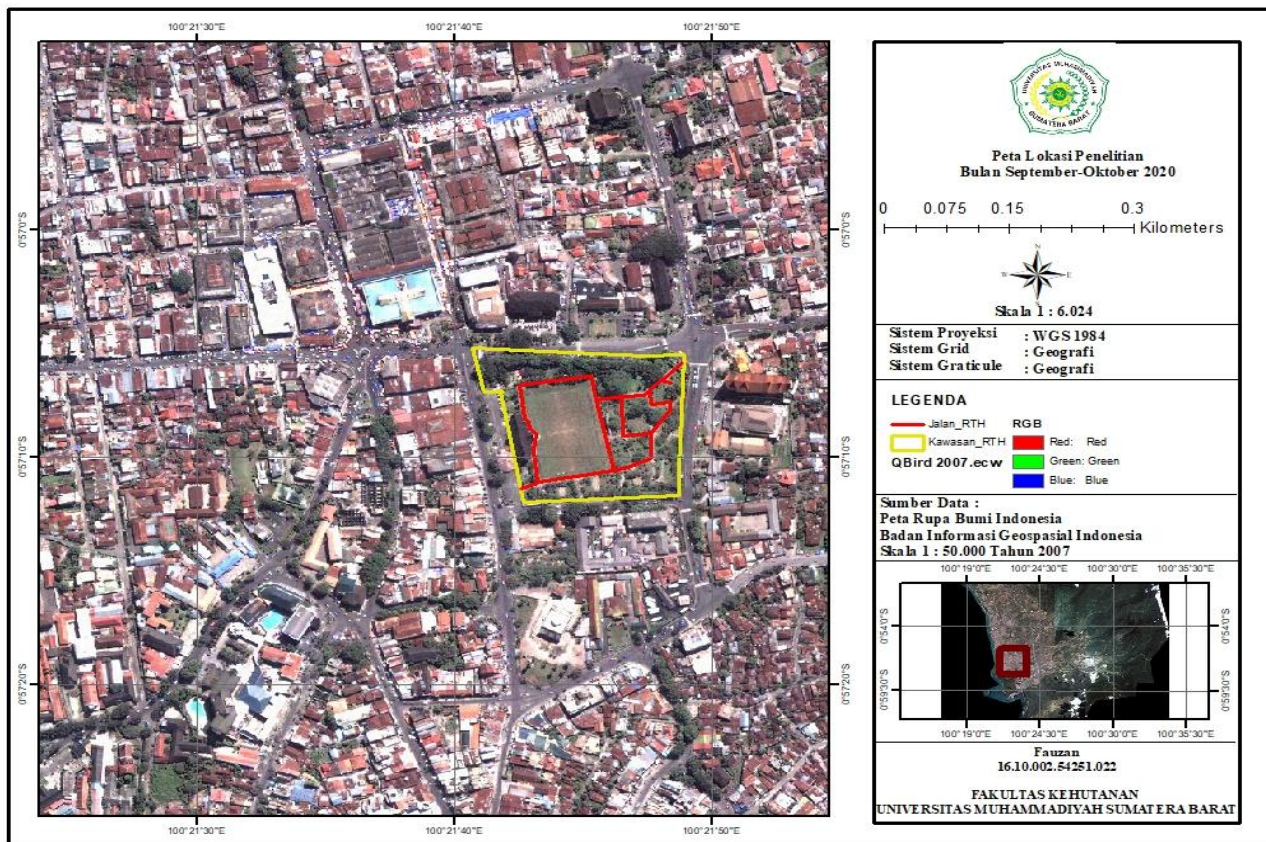
Keterangan:

TRC = tingkat kecapaian responden
Rata-rata skor = rata-rata jawaban skor
n = nilai skor maksimum

Tabel 1. Kriteria Responden Dalam Nilai Pesentase

Persentase	Kriteria
80-100	Sangat baik
61-79	Baik
41-60	Cukup Baik

21-40	Kurang baik
0-20	Tidak baik



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian RTH Imam Bonjol Kota Padang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat dan Pengunjung

Dalam penelitian yang telah dilakukan di RTH Imam Bonjol Padang, memiliki beberapa variabel terdiri dari Estetika, Ekologis, Kesehatan, Sosial, Partisipasi Masyarakat.

a. Variabel Estetika

Menurut Kusmiati (2010), estetika yaitu suatu keadaan yang berhubungan dengan keindahan yang dirasakan seseorang yang terjalin secara harmonis dalam suatu objek. Variabel estetika dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Estetika

Dari tabel di atas, nilai tertinggi Persepsi dan Partisipasi masyarakat tentang fungsi RTH

No.	Item	Persentase (%)					Nilai Persepsi
		STS	TS	RR	S	SS	
1.	setuju bahwa fungsi RTH digunakan untuk tempat bermain anak-anak	-	-	24	25	51,6	85,6
2.	setuju bahwa lokasi RTH tidak ada pedagang sehingga estetika lingkungan terjaga	-	35	-	16,6	49	75,6
3.	setuju bahwa fungsi RTH akan tertata dengan baik apabila prasarana kebersihan ditingkatkan	-	-	16,6	41,6	34	87,6
4.	Setuju kebersihan RTH sudah optimal	-	-	25	42	55	81,6
5.	setuju bahwa fungsi RTH digunakan untuk tempat rekreasi	-	-	16,6	58,3	34	90
6.	setuju bahwa lokasi RTH dialih fungsikan sebagai mall atau bangunan gedung yang bagus	25	-	57	16,6	-	53,3
7.	setuju bahwa fungsi RTH dapat meningkatkan keindahan kota	-	-	6,6	37	56,6	93,3
8.	sejutu vegetasi pohon dan bebunga di RTH dapat menambah nilai keindahan	-	-	15	66,6	19	82

berdasarkan variabel estetika yaitu 93,3% yang digunakan untuk tempat rekreasi. Menyatakan bahwa 37 % responden setuju dan 56,6% sangat setuju RTH berfungsi untuk meningkatkan keindahan kota. RTH umumnya bertujuan untuk penghijauan yang ditentukan oleh faktor kenyamanan dan keindahan bagi ruang kota, kenyamanan dapat berupa pelindung cahaya matahari dan peredam suara. Sedangkan untuk keindahan berupa penataan tanaman dan dibantu oleh kontruksi yang berguna untuk menahan erosi, baik batu alam ataupun beton. Pengaturan RTH juga menggunakan komposisi desain-desain yang baik, keindahan dan kenyamanan (Shirvani 2017).

Fungsi RTH sebagai tempat estetika kota yang meningkatkan kenyamanan, memperindah dari skala mikro maupun makro yaitu lanskep kota secara keseluruhan, dan mampu meningkatkan kreatifitas dan produktifitas warga kota. Sekitar 16,6% setuju dan 49% sangat setuju bahwa di RTH tidak ada pedagang sehingga estetika lingkuang tetap terjaga.

Budihardjo dan Sudanti (2010) menjelaskan pengembangan kota yang berwawasan lingkungan dibutuhkan RTH yang menyebar dilingkungan perkotaan, mengingat pola pemukiman penduduk. Selain itu kota berwawasan lingkungan dapat mempertahankan kebersihan secara berkelanjutan maupun dari nilai keindahan dan keamanan.

b. Variabel Ekologi

RTH merupakan salah satu paru-paru pada kawasan perkotaan tumbuhan maupun tanaman dapat menyerap kadar karbondioksida (CO_2), dan menambah oksigen serta dapat menurunkan suhu dengan keteduhan, kesejukan, area serapan air, dan meredam kebisingan. Variabel ekologi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel Ekologi

No.	Item	Persentase (%)					Nilai Persepsi
		STS	TS	RR	S	SS	
1.	setuju bahwa fungsi RTH sebagai penyerap gas (CO_2) yang penting diwilayah perkotaan	-	-	17	25	58,3	88,3
2.	setuju bahwa RTH berfungsi sebagai penahan angin	-	-	12	60	45	100
3.	setuju bahwa RTH sebagai tempat perlindungan satwa	-	-	37	40	23,3	75,3
4.	setuju RTH adalah tempat Penyerap, Penyimpan, Pemasok air	-	-	40	37	23,3	76,6
5.	setuju Bahwa vegetasi yang ada di RTH berfungsi untuk mengatasi kebisingan	-	-	17	50	33,3	83,3

Dari Tabel 3, nilai persepsi dan partisipasi masyarakat maupun pengunjung pada Variabel Ekologi memiliki nilai 100% dari fungsi RTH sebagai penahan angin. Pada tabel di atas 25% setuju dan 58,3% sangat setuju dengan fungsi RTH yang berperan penting dalam penyerapan gas (CO_2) yang ada di wilayah perkotaan. Aktivitas yang tinggi dapat menyebabkan tingkat pencemaran udara. Pencemaran udara dapat memberikan dampak terhadap kesehatan makhluk hidup baik bagi manusia, hewan, tanaman dan lain sebagainya (Sa'udin, 2016).

Tabel 3 di atas juga menunjukkan 37% setuju dan 23,3% sangat setuju RTH dijadikan tempat penyerap dan penyimpan air. Fungsi ekologis RTH memiliki bentuk-bentuk tertentu yaitu sebagai penyerap air hujan, waduk dan sumur-sumur serapan, fungsi ekologis juga meningkatkan kualitas air tanah, mengurangi polusi udara, dan juga menurunkan temperatur udara (Khairunnisa, 2010). Kelengkapan fasilitas umum yang terjangkau oleh semua penduduk kota, yang berarti semakin baik kualitas hidup kolektif penduduk. Kota yang mempunyai kualitas yang baik adalah kota yang menyediakan RTH sesuai dengan kebutuhan penduduknya, minimal sesuai dengan standar minimum tertentu, agar setiap penduduk dapat merasakan fasilitas tersebut dengan mudah (Irwan, 2005)

c. Variabel Kesehatan

Ruang Terbuka Hijau adalah bagian dari ruang publik, sering tidak disadari oleh masyarakat maupun pengunjung akan perannya dalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat. Pemanfaatan ruang kota cenderung menyimpang dari fungsi adanya perubahan aktivitas didalam ruang kota menunjukan kurang pahamnya masyarakat kota terhadap

penting nya keseimbangan kehidupan dikota (Arief, 2009). Variabel kesehatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel Kesehatan

No.	Item	Persentase (%)					Nilai Persepsi
		STS	TS	RR	S	SS	
1.	setuju bahwa RTH dilengkapi tempat olahraga dan bermain	-	-	10	57	40	93
2.	setuju bahwa berfungsi RTH untuk bernafas dan menghirup udara segar	-	-	13,3	60	27	82,6
3.	setuju bahwa RTH sebagai tempat berjalan kaki	-	-	17	58,3	23,3	81
4.	setuju RTH sebagai tempat teduh, sejuk, dan nyaman untuk dikunjungi	-	-	33,3	67	21,6	91

Variabel kesehatan memiliki nilai tertinggi sebanyak 93% pada nilai Persepsi dan Partisipasi, dari fungsi RTH sebagai tempat olahraga dan bermain. Dan Pada Tabel di atas menyatakan, 57% setuju dan 40% sangat setuju Ruang Terbuka Hijau (RTH) digunakan sebagai tempat olahraga dan bermain dan 58,3% responden setuju bahwa RTH dijadikan sebagai sarana berjalan kaki dan 23,3 % sangat setuju.

Arifin (2003), menyatakan RTH adalah tempat umum dalam skala kota yang diperuntukan sebagai fasilitas untuk rekreasi, olah raga dan sosialisasi masyarakat yang bersangkutan. Fasilitas yang tersedia disesuaikan dengan fasilitas pendukung, meliputi 1. Fasilitas Rekreasi (bermain anak-anak, tempat bersantai, panggung dan lain-lain). 2. Fasilitas Olah Raga (jogging track, kolam renang, lapangan bola, basket, voli, bulutangkis) 3. Fasilitas sosialisasi (ruang piknik, ruang atau fasilitas yang memungkinkan baik bersosialisasi untuk kelompok kecil maupun besar). Ketika melakukan kegiatan itu lah pengunjung maupun masyarakat dapat mempertimbangkan rasa kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Imam Bonjol Kota Padang.

d. Variabel Sosial

Ruang umum merupakan bagian dari lingkungan mempunyai pola. Ruang umum adalah tempat yang terbentuk dari adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu maupun berkomunikasi satu dengan yang lain. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antara manusia maka akan timbulnya berbagai macam kegiatan yang ada di ruang umum tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang umum ini pada dasarnya merupakan tempat yang dapat menampung berbagai macam kegiatan yang bersifat individu, kelompok maupun sosial (Hakim, 2017). Variabel sosial dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Variabel Sosial

No.	Item	Persentase (%)					Nilai Persepsi
		STS	TS	RR	S	SS	
1	setuju keberadaan RTH berpengaruh positif bagi kehidupan masyarakat	-	-	42	38,3	20	75,6

	sekitar						
2	setuju keberadaan RTH dapat memberikan pengalaman dan ilmu baru	33,3	-	17	50	-	56,6
3	setuju keberadaan RTH dapat memberikan lapangan kerja	30	-	37	50	-	68
4	setuju bahwa RTH dapat menambah perekonomian bagi masyarakat sekitar	50	-	17	33,3	-	33,3

Dari tabel di atas, variabel sosial nilai persepsi dan partisipasi memiliki nilai tertinggi berjumlah 75,6% dari fungsi keberadaan RTH sebagai pengaruh positif bagi kehidupan Masyarakat dan pengunjung. Tabel diatas menunjukkan bahwa 38,3% setuju dan 20% sangat setuju dengan keberadaan RTH memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar. RTH merupakan salah satu dari kepentingan dalam satu kawasan dikarenakan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas lingkungan hidup sekitar dan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan tata guna lahan suatu perkotaan (Keeble, 2010). Pada tabel 7 juga dapat dilihat bahwa 30% sangat tidak setuju dan 37 % ragu-ragu dan 50% yang setuju bahwa Ruang Terbuka Hijau dapat memberikan lapangan perkerjaan. Makna pelengkap atau penyempurna bagi perkotaan sehingga pemanfaatan lahan maupun tempat untuk RTH dianggap sebagai penambah estetikan/keindahan lingkungan, bahkan lebih parah apa bila RTH dianggap candaan lahan dimasa yang akan datang. Hal ini mengakibatkan munculnya paradigma bahwasan nya setiap RTH dapat diganti dengan penggunaan lain, yang dirasakan lebih menguntungkan secara sosial maupun ekonomis (Surgandhy, 2009).

e. Variabel Partisipasi

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi (pengetahuan, persepsi, dan sikap) dan faktor eksternal meliputi (sosial, budaya, ekonomi). Disamping itu keberadaan RTH juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat maupun pengunjung. Berdasarkan indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Variabel Partisipasi

No.	Item	Persentase (%)					Nilai Persepsi
		STS	TS	RR	S	SS	
1.	setuju mengikuti kegiatan yang diadakan di RTH	-	40	-	44	33,3	84
2.	menyetujui untuk meningkatkan kualitas tempat tumbuh tanaman	-	-	51,6	48,3	17	82
3.	setuju untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di RTH	-	-	17	25	58,3	88,3

4.	setuju memanfaatkan RTH sebagai tempat kegiatan pengembangan pendidikan	-	-	45	35	20	75
5.	Setuju memanfaatkan RTH sebagai tempat rekreasi	-	-	23,3	55	22	81,6

Dari Tabel di atas variabel partisipasi memiliki nilai persepsi dan partisipasi sebesar 88,3% dari fungsi RTH menyetujui bahwa sarana dan prasarana yang ada harus diperbaiki. Pada tabel diatas menyatakan bahwa 44% setuju dan 33,3% responden sangat setuju untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di RTH. Keberadaan rukun tetangga dan rukun warga dalam pemerintahan daerah merupakan mekanisme partisipasi masyarakat yang dapat memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengatur dan menyelesaikan berbagai urusan meski dalam skala yang terbatas (Muluk, 2007). Peraturan Walikota Nomor 5 Tahun 2006, telah mengatur terkait pembagunan dan pengelolaan, dan pengendalian RTH. Diperlukan keterlibatan lembaga pemerintah dan peran aktif masyarakat menjadi sangat penting dan sangat diperlukan dalam pengelolaan ruang terbuka tersebut.

Berdasarkan tabel diatas 25 % setuju untuk berbaikan sarana maupun prasana yang ada di RTH dan 58,3% sangat setuju. Seperti yang diketahui RTH mempunyai fungsi yang cukup banyak seperti tempat bermain anak-anak, dan sekedar tempat melihangkan penat setelah melakukan kegiatan seharian. Menurut Budiharjo. E dan Sujarto. D (2005) Ruang Terbuka Hijau merupakan ruang yang rancang untuk kebutuhan maupun tempat dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan ada pertemuan antara banyak orang kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan secara keseluruhan maka diperoleh rata-rata skor penelitian. Jadi dapat disimpulkan rata-rata dari sub/semua variabel tersebut adalah 78,15 % yang termasuk dengan kategori kurang baik. Persepsi Masyarakat dan Pengunjung Terkait Keberadaan RTH Imam Bonjol Padang dapat disimpulkan adalah baik

Setelah menjelaskan serta menjabarkan satu persatu soal angket selama penelitian maka dari itu untuk mengetahui hasil penelitian ini secara umum dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor Per Sub Variabel

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Item	Skor
Persepsi Masyarakat dan Pengunjung Terkait Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Imam Bonjol Padang	Fungsi Estetika	8	2168
	Fungsi Ekologi	5	1271
	Fungsi Kesehatan	4	1042
	Fungsi Sosial	4	701
	Partisipasi	5	1233
Jumlah		26	6415

Setelah mengetahui setiap jumlah dan skor item yang terdapat disetiap variabel dan sub variabel, penilaian rata-rata skor penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Skor Rata-Rata Hasil Penelitian

Sub Variabel	Skor	Nilai Harapan	Nilai Skor	X 100 %	Ketegori Nilai
Fungsi Estetika	2168	$8 \times 5 = 40$	$2168 : 60 = 36.16$	90,32	Sangat Baik
Fungsi Ekologi	1271	$5 \times 5 = 25$	$1271 : 60 = 21.18$	84,72	Sangat Baik
Fungsi Kesehatan	1042	$4 \times 5 = 20$	$1042 : 60 = 17.36$	86,80	Sangat Baik

Fungsi Sosial	701	$4 \times 5 = 20$	$701 : 60 = 11.68$	46,72	Cukup Baik
Partisipasi	1233	$5 \times 5 = 25$	$1233 : 60 = 20.55$	82,20	Sangat Baik
Rata-Rata				78,15	Baik

Pada Tabel 8 dapat disimpulkan, pada sub variabel estetika termasuk kedalam kategori sangat baik dengan presentase 90,32%. dan pada variabel ekologi juga termasuk kedalam kategori sangat baik dengan besaran presentase 84,72% dan variabel fungsi kesehatan dengan kategori sangat baik dengan presentasi 86,80% namun pada variabel sosial menurun dengan kategori cukup baik pada presentasi 46,72% sedangkan pada variabel partisipasi ketegori kembali naik dengan kategori sangat baik pada presentasi 82,20%. Jadi dapat disimpulkan rata-rata dari semua variabel tersebut ada 78,15% yang termasuk kedalam kategori penilain baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka secara umum dapat disampaikan bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat dan pengunjung terkait kenyamanan RTH Imam Bonjol Padang yaitu:

1. Variabel estetika memiliki persentase sangat baik, variabel ekologi sangat baik, variabel kesehatan sangat baik variabel sosial cukup baik, variabel partisipasi sangat baik.
2. Dapat disimpulkan disimpulkan rata-rata dari semua variabel tersebut yaitu baik yang termasuk kedalam kategori penilain baik. Persepsi Masyarakat dan Pengunjung Terkait Keberadaan RTH Imam Bonjol Padang dapat disimpulkan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. A, Umar S, Lestari S. 2016. Persepsi masyarakat terhadap aspek sosial ekonomi ruang terbuka hijau taman gor. Palu. Jurnal Warta Rimba
- Aminsyah A. 2018. Nilai kenyamanan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya, Surabaya. Skripsi.
- Arifin. 2003. Pengertian ruang terbuka hijau. Bekasi. Skripsi
- Bapedal. 2012. Penanggulangan dampak lingkungan
- Budihardjo S. 2010. Pengembangan kota yang berwawasan lingkungan. Bekasi.
- Djarmiko T. H. 2008. Persepsi masyarakat perkotaan terhadap hutan kota. Bekasi. Skripsi.
- Dwi S dan Immaculata M. 2016. Kenyamanan hutan kota Linara berbasis Kerapatan vegetasi, iklim makro dan persepsi masyarakat. Lampung. Skripsi.
- Evert A. 2016. Tingkat kenyamanan di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi, Bekasi. Jurnal Sylva Lestari.
- Firdaus. 2015. Persepsi masyarakat terhadap fungsi hutan kota dilingkungan padat penduduk (studi khusus: hutan kota Dukuh Jakarta Timur). Jakarta. Skripsi.
- Gunawan. 1999. Persepsi dan perilaku sosial ekonomi masyarakat terhadap pelestarian sumberdaya hutan. Bogor. Cendikia
- Hastanto S. 2013. Pemanfaatan hutan kota sebagai ruang terbuka hijau dalam mendukung fungsi perlindungan lingkungan. Samarinda. Jurnal Kreatif.
- Herdiandra J. Dkk. 2019. Persepsi kepuasan peralakuan berolahraga terhadap taman kota sebagai tempat olahraga. Jurnal Stamima.

- Hermanislamet B, dan Hermila. 2011. Persepsi masyarakat terhadap hutan kota sebagai ruang terbuka hijau publik khusus hutan kota kabupaten ketapang kalimantan barat. Ketapang, Tesis.
- Hidayat S. M. 2016. Kenyamanan termal pada ruang hijau dipusat jakarta pusat. Jakarta. Jurnal Arsitektur.
- Immaculata M. dkk. 2017. Kenyamanan hutan kota Linara berbasis kerapatan vegetasi iklim mikro dan persepsi masyarakat di kota metro, Lampung. Jurnal Sylva Lestari.
- Irwan, Z. D. 2005. Tantangan lingkungan hidup dan lansekap hutan kota. Jakarta
- Irwan, S. N. R. K. 2010. Studi kenyamanan untuk aktivitas dilanskep hutan kota UGM. Yogyakarta. Jurnal Ilmu Kehutanan.
- Khairunnisa. 2010. Fungsi-fungsi ruang terbuka hijau. Yogyakarta.
- Kusmiati. 2010. Dimensi estetika pada karya arsitektur dan desain. Jakarta.
- Leavitt. 1978. Persepsi masyarakat mengenai pendidikan di desa paluh, kurau. Deli sedrang. Jurnal Anthprologi
- Miler. 2018. Meningkatkan kualitas dan kehidupan di wilayah perkotaan. Bogor
- Muluk. 2007. Peraturan Walikota nomor 5 tentang pengelolaan dan pengembangan ruang terbuka hijau
- Naa V. F, Nanlohy H. L, Gufur M. A. A. 2017. Persepsi masyarakat terhadap hutan kota di kawasan bandar deo. Sorong
- Nadia, K. Parfi, 2015. Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tengerang. Tangerang. Jurnal Ruang.
- Niko E. S. 2017. Persepsi pengunjung terhadap fungsi ruang terbuka hijau (RTH) Imam Bonjol Padang. Skripsi
- Peraturan daerah kota Padang nomor 3 tahun 2017. Ruang Terbuka Hijau. Padang.
- Sa'udin. 2016. Fungsi ruang terbuka hijau yang berperan penting dalam penyerapan CO₂ yang ada di wilayah perkotaan. Bogor.
- Shirvani. 2017. Peraturan ruang terbuka hijau menggunakan desain-desain yang baik. Palembang.
- Siregar, E. K. 2015. Tingkat kenyamanan Taman Kota sebagai ruang interaksi masyarakat kota. Bandung. Proseding Temu Ilmiah IPLBI 2015.
- Suranta. 1993. Persepsi akuntan, dan karyawan bagian akuntansi terhadap etika. Surakarta. Jurnal Akuntan
- Surganhy. 2009. Peran ruang terbuka hijau sebagai penambah nilai estetika dan keindahan di wilayah perkotaan. Lampung.
- Thoha. 2003. Tentang persepsi masyarakat. Yogyakarta. Cendikia
- Walgito. 2005. Persepsi tentang stimulasi yang diterima oleh individu. Yogyakarta. Skripsi
- Windawari 1994. Persepsi pelajar SMA di Kota Yogyakarta tentang lingkungan hijau perkotaan. Yogyakarta.